BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting
Volume 6, No. 2 Januari-April 2025
e-ISSN: 2715-2480
p-ISSN: 2715-1913
DOI: https://doi.org/10.31539/budgeting.v6i1.13686

ANALISIS DAMPAK COMPOUND INTEREST PADA INVESTASI JANGKA PANJANG STUDI EMPIRIS PADA REKSA DANA SAHAM

Tiara Nathasya, Nicko Albart
Program Magister Management, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Paramadina
Tiaranathasya88@gmai.com , nicko.albart@paramadina.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the impact of compound interest on long-term investments, focusing on equity funds. Using quantitative simulations, it evaluates how consistent monthly investments grow over time through the effect of compounding interest. Key assumptions include a fixed monthly investment of IDR 1,000,000 and an average annual return of 10%. The results demonstrate exponential investment growth, with significant increases in final values over 10, 20, and 30 years. For instance, after 30 years, the total investment grows to more than six times the principal amount, underscoring the power of compounding interest. The findings highlight the importance of starting investments early and maintaining discipline, particularly in long-term financial planning. This study provides practical recommendations for novice investors to leverage equity mutual funds as a high-return instrument, despite associated risks, to maximize long-term wealth accumulation. Limitations include the exclusion of market volatility, inflation, and other costs, which could influence real-world outcomes.
***keywords**: Compounding Interest, Equity Funds, Long-Term Investment*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak bunga majemuk pada investasi jangka panjang, dengan fokus pada reksa dana saham. Menggunakan simulasi kuantitatif, penelitian ini mengevaluasi bagaimana investasi rutin bulanan tumbuh seiring waktu melalui efek bunga majemuk. Asumsi utama meliputi investasi bulanan tetap sebesar Rp1.000.000 dan tingkat pengembalian rata-rata tahunan sebesar 10%. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan investasi yang bersifat eksponensial, dengan peningkatan nilai akhir yang signifikan dalam jangka waktu 10, 20, dan 30 tahun. Sebagai contoh, setelah 30 tahun, total investasi tumbuh lebih dari enam kali lipat dari jumlah pokok, menekankan kekuatan bunga majemuk. Temuan ini menyoroti pentingnya memulai investasi lebih awal dan menjaga disiplin, terutama dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi investor pemula untuk menggunakan reksa dana saham sebagai instrumen dengan potensi keuntungan tinggi, meskipun disertai risiko, guna memaksimalkan akumulasi kekayaan jangka panjang. Keterbatasan penelitian ini mencakup tidak dipertimbangkannya volatilitas pasar, inflasi, dan biaya lainnya yang dapat memengaruhi hasil di dunia nyata.
Kata Kunci: Bunga Majemuk, Investasi Jangka Panjang, Reksa Dana Saham.

PENDAHULUAN

Investasi telah mengalami perkembangan yang signifikan, tidak hanya dari sisi jumlah investor dan dana yang terlibat, tetapi juga dalam keberagaman jenis instrumen

sekuritas yang dapat dijadikan pilihan investasi. Pada tahun 2023 jumlah investor reksa dana sebesar 11.4 juta dan pada Januari 2024 meningkat sebesar 1,37% menjadi 11.5 juta investor.

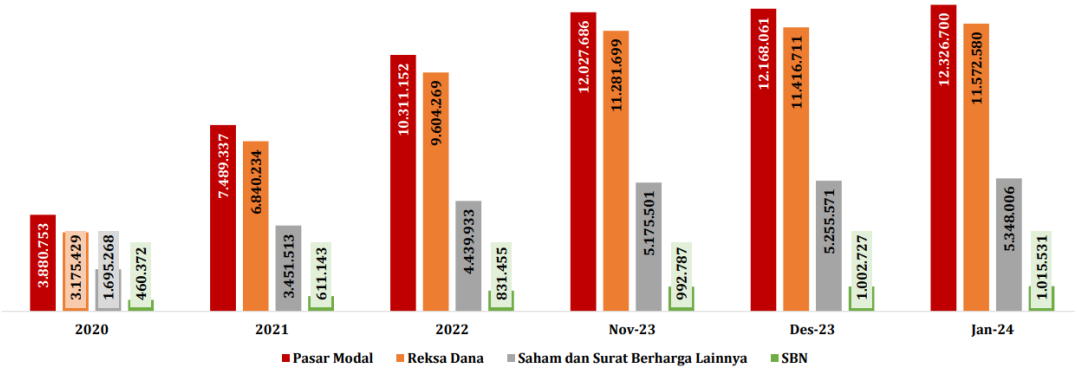

SID	Pertumbuhan investor				
	2021	2022	Nov-23	Des-23	Jan-24
Pasar Modal	92,99%	37,68%	1,21%	1,17%	1,30%
Reksa Dana	115,41%	40,41%	1,28%	1,20%	1,37%
Saham dan Surat Berharga Lainnya*	103,60%	28,64%	1,36%	1,55%	1,76%
SBN	32,75%	36,05%	1,59%	1,00%	1,28%

Sumber: KSEI

Dengan berkembanganya investor di setiap tahunnya ini turut mendorong kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu mengelola investasi dengan tepat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang manajemen investasi menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, pemahaman mengenai pasar finansial, pasar uang atau pasar modal, jenis-jenis instrumen yang diperdagangkan, serta mekanisme perdagangan di pasar modal, sangat diperlukan untuk memberikan wawasan mengenai berbagai alternatif investasi yang tersedia bagi investor.

Investasi telah menjadi salah satu langkah penting dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Reksa dana adalah wadah untuk menghimpun dana investasi, yang kemudian dikelola oleh manajer investasi. Dana tersebut diinvestasikan secara profesional ke berbagai jenis instrumen investasi oleh manajer investasi. Reksa dana saham merupakan salah satu instrumen investasi yang cukup diminati, terutama bagi masyarakat yang ingin mendapatkan keuntungan optimal dari pertumbuhan pasar modal. Salah satu konsep utama yang mendukung keberhasilan investasi jangka panjang adalah efek compounding, yaitu proses penggabungan hasil investasi dari waktu ke waktu sehingga menghasilkan pertumbuhan eksponensial.

Efek compounding bekerja dengan cara menginvestasikan kembali keuntungan yang diperoleh, sehingga keuntungan tersebut ikut memberikan pengembalian di masa mendatang. Konsep ini sangat relevan untuk investasi jangka panjang karena semakin lama dana diinvestasikan, semakin besar manfaat efek compounding yang dirasakan. Namun, meskipun potensinya besar, banyak investor pemula yang belum memahami mekanisme dan dampaknya secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, dilakukan simulasi untuk menganalisis dampak efek compounding pada investasi rutin bulanan di reksa dana saham dengan menggunakan asumsi tingkat pengembalian tertentu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang manfaat investasi jangka panjang dengan memanfaatkan efek compounding.

Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut:

1) Bagaimana pengaruh efek compounding terhadap nilai investasi reksa dana saham dalam jangka panjang?
2) Seberapa besar perbedaan nilai akhir investasi berdasarkan jangka waktu (10, 20, dan 30 tahun)?
3) Apa implikasi hasil simulasi terhadap pengambilan keputusan investasi?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1) Menganalisis dampak efek compounding pada nilai akhir investasi reksa dana saham.
2) Membandingkan hasil investasi pada berbagai jangka waktu dengan metode investasi rutin.
3) Memberikan rekomendasi praktis kepada investor pemula tentang pentingnya memulai investasi sejak dini dan disiplin.

STUDI LITERATUR

Konsep Dasar Bunga

Bunga adalah biaya jasa peminjaman uang dari sebuah kesepakatan antara peminjam dan yang dipinjamkan (Setiawan, 2009). Bunga adalah biaya jasa peminjaman berdasarkan kesepakatan dalam jangka waktu tertentu (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Terdapat dua jenis bunga, yaitu bunga Tunggal (Simple Interest) dan bunga Majemuk (Compound Interest). Bunga tunggal adalah biaya peminjaman modal yang besarnya dipengaruhi oleh berapa uang yang dipinjam, tingkat bunganya dan waktu peminjaman, dan bunga yang dihasilkan pada setiap akhir periode adalah tetap. Bunga Majemuk adalah bunga yang disetiap jangka waktu tertentu berikutnya bertambah karena dimajemukkan atau dikonversikan ke dalam modal (Noormandiri, 2016). Konsep Compound Interest yang diterapkan pada Saham adalah di mana hasil atau keuntungan dari investasi diinvestasikan kembali, memungkinkan nilai investasi bertumbuh secara eksponensial seiring waktu sehingga secara bunga yang dihasilkan akan lebih besar, berbeda dengan menggunakan konsep Simple Interest dalam saham dimana secara bunga yang dihasilkan tetap.

Compound Interest berkaitan erat dengan prinsip nilai waktu uang (time value of money), yang menyatakan bahwa semakin lama dana dibiarkan tumbuh melalui reinvestasi, semakin besar potensi keuntungannya. Dengan kata lain, hasil dari investasi awal digunakan kembali untuk menghasilkan keuntungan tambahan, menciptakan efek pertumbuhan berkelanjutan yang mempercepat peningkatan nilai investasi atau tabungan.

Efek dari compound interest ini sering kali disebut “keajaiban” dalam dunia keuangan karena kekuatannya yang luar biasa. Albert Einstein bahkan pernah mengatakan bahwa bunga majemuk adalah “keajaiban dunia ke-8” dan siapapun yang memahaminya akan menghasilkan uang, sementara yang tidak memahaminya akan kehilangan uang. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya memahami dan memanfaatkan compound interest dalam perencanaan keuangan jangka panjang. (Nadhira SS, 2024)

Rumus dasar untuk menghitung efek compounding adalah:

$$A = P\left(1 + \frac{r}{n}\right)^{nt}$$

Keterangan:
A = Nilai masa depan investasi
P = Nilai awal investasi (modal)
r = Tingkat bunga tahunan
n = Jumlah periode penggabungan bunga dalam satu tahun
t = Periode waktu

Reksa Dana Saham

Reksa dana saham merupakan perusahaan yang menanamkan modalnya dalam berbagai portofolio saham beragam (diversified portofolio). Seorang investor yang melakukan investasi melalui reksa dana berarti ia telah melakukan diversifikasi investasi yang dapat menaikkan expected return dan meminimalkan risiko. Tujuan dari reksa dana ini timbul karena pada prinsipnya investor mengharapkan dana mereka aman dan nilainya bertambah (low risk, high retur. Reksa dana memberikan 6 manfaat pada pemodal, yaitu diversifcation, continuous professional management, low operationg cost, share holders service, liquidity, dan safety form loss due to unethical practices (Gitman, Lawrence J and Joehnk, Michael D, 2002, h. 8).

Salah satu keuntungan dalam menggunaan reksa dana saham adalah terdapatnya Manajer Investasi. Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau pengelola investasi portofolio kolektif untuk sekelompok nasabah, termasuk mengelola dari reksa dana. Manajer investasi tidak menerima langsung dana milik nasabahnya, melainkan dititipkan pada bank custodian. Custodian inilah yang menerima instruksi pembelian atau penjualan efek dari manajer investasi, dan selanjutnya berdasarkan instruksi pembelian atau penjualan efek dari manajer investasi, dan selanjutnya berdasarkan instruksi tersebut, custodian menghubungi perantara pedagang efek.

Reksa dana saham memiliki karakteristik utama sebagai berikut:

1) Tingkat Pengembalian: Potensi return yang tinggi, namun disertai risiko yang lebih besar dibandingkan jenis reksa dana lainnya.
2) Fluktuasi Nilai Aktiva Bersih (NAB): Harga unit reksa dana saham dapat berfluktuasi setiap hari sesuai dengan kondisi pasar saham.
3) Cocok untuk Jangka Panjang: Direkomendasikan untuk tujuan keuangan dengan horizon investasi di atas lima tahun.
4) Reksa dana saham sering menjadi pilihan bagi investor pemula karena kemudahannya dalam pengelolaan, diversifikasi otomatis, dan potensi keuntungan yang menarik.

Investasi Jangka Panjang

Investasi adalah tindakan menanamkan dana atau modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi dapat berbentuk aset berwujud seperti properti dan emas (investasi riil), atau dalam bentuk instrumen keuangan seperti saham dan obligasi (investasi keuangan) (Hardiwinoto, 2018). Dilihat dari segi waktu (lamanya), investasi dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu Investasi Jangka Pendek dan

Investasi Jangka Panjang. Investasi Jangka Panjang adalah investasi yang dimaksudkan dimiliki lebih dari dua belas bulan, sehingga investasi jenis ini dipandang sebagai investasi yang berisiko tinggi karena baru dapat dirasakan hasilnya dalam kurun waktu 5 tahun atau bahkan lebih.

Investasi jangka panjang adalah strategi investasi di mana dana ditempatkan pada aset dengan tujuan mencapai keuntungan yang optimal dalam waktu lebih dari lima tahun. Tujuan dari investasi jangka panjang meliputi:

1) Mengalahkan Inflasi: Nilai investasi harus tumbuh lebih cepat daripada tingkat inflasi agar daya beli terjaga.
2) Mencapai Tujuan Finansial Besar: Contohnya dana pendidikan, dana pensiun, atau pembelian aset properti.

Efek compound interest sangat efektif dalam investasi jangka panjang karena memungkinkan pertumbuhan nilai investasi secara eksponensial. Dalam konteks reksa dana saham, reinvestasi hasil investasi menjadi kunci utama untuk memaksimalkan keuntungan.

Penelitian Terkait

Tomi, Albert (2017): Increase Interest In Compound Interest: Economic Growth and Personal Finance. Penelitian ini menyarankan bahwa pembelajaran mengenai konsep ini harus digabungkan dalam kurikulum ekonomi dan keuangan pribadi untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya investasi jangka panjang.

M. Soedarman, Putrin, Abdul (2022): Pengaruh Compound Annual Growth Rate, Drawdown, Expense Ratio, Dan Total Asset Under Management Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Pada Dana Reksa. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, variable compound annual growth rate dan total asset under management berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa pada produk reksa dana, sedangkan variable drawdown dan expense ratio tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa pada produk reksa dana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode simulasi. Simulasi dilakukan untuk menghitung nilai investasi akhir berdasarkan efek compounding pada reksa dana saham dalam jangka panjang. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran kuantitatif yang konkret terkait potensi pertumbuhan nilai investasi.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang meliputi:

1) Rata-rata return tahunan reksa dana saham di Indonesia.
2) Asumsi investasi rutin bulanan yang konsisten selama periode tertentu.

Variabel Penelitian

1) Variabel Bebas (X): Jangka waktu investasi (10, 20, 30 tahun).
2) Variabel Terikat (Y): Nilai akhir investasi (Future Value) yang diperoleh dari efek compounding.

Instrumen Analisis

Penelitian ini menggunakan rumus matematika untuk menghitung nilai investasi dengan efek compounding

$$A = P\left(1 + \frac{r}{n}\right)^{nt}$$

Keterangan:
A = Nilai masa depan investasi
P = Nilai awal investasi (modal)
r = Tingkat bunga tahunan
n = Jumlah periode penggabungan bunga dalam satu tahun
t = Periode waktu

Asumsi Penelitian

Simulasi dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:
1) Investasi rutin sebesar Rp1.000.000 per bulan.
2) Return tahunan rata-rata reksa dana saham adalah 10% per tahun, yang setara dengan 0,833% per bulan.
3) Tidak ada biaya transaksi atau pajak yang dikenakan.
4) Hasil investasi selalu diinvestasikan kembali (reinvestasi).

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan:
1) Tidak mempertimbangkan fluktuasi pasar saham yang dapat memengaruhi hasil aktual.
2) Asumsi return tahunan tetap (10%) dapat berbeda dengan kondisi pasar sebenarnya.
3) Tidak mempertimbangkan faktor inflasi yang dapat memengaruhi daya beli hasil investasi.

PEMBAHASAN

Simulasi dilakukan untuk menghitung nilai akhir investasi reksa dana saham menggunakan asumsi yang telah ditentukan. Perhitungan dilakukan untuk tiga jangka waktu: 10, 20, dan 30 tahun, dengan investasi rutin sebesar Rp1.000.000 per bulan. Berikut adalah hasil simulasi:

Tabel 4.1.1 Hasil Simulasi Investasi dengan Efek Compounding

Jangka Waktu Tahun	Jangka Waktu Bulan	Investasi Per Bulan	Tingkat Bunga (%)	Total Investasi	Nilai Akhir Investasi	Keuntungan
10	120	1,000,000	10%	120,000,000	204,844,979	84,844,979
20	240	1,000,000	10%	240,000,000	759,368,836	519,368,836
30	360	1,000,000	10%	360,000,000	2,260,487,925	1,900,487,925

Dengan efek compounding, keuntungan investasi meningkat secara signifikan seiring bertambahnya jangka waktu investasi. Pada investasi selama 10 tahun, keuntungan sebesar Rp 84.844.979, sedangkan pada jangka waktu 30 tahun, keuntungan melonjak menjadi Rp 1.900.487.925. Meskipun total investasi bertambah secara linear

Rp120.000.000 setiap 10 tahun, nilai akhir investasi dan keuntungan meningkat secara eksponensial karena efek bunga majemuk atau compounding.

Tabel 4.1.2 Hasil Simulasi Investasi dengan Efek Compounding vs Simple Interest

Jangka Waktu Tahun	Jangka Waktu Bulan	Investasi Per Bulan	Tingkat Bunga (%)	Total Investasi	Compounding Interest	Simple Interest
10	120	1,000,000	10%	120,000,000	204,844,979	120,000,000
20	240	1,000,000	10%	240,000,000	759,368,836	240,000,000
30	360	1,000,000	10%	360,000,000	2,260,487,925	360,000,000

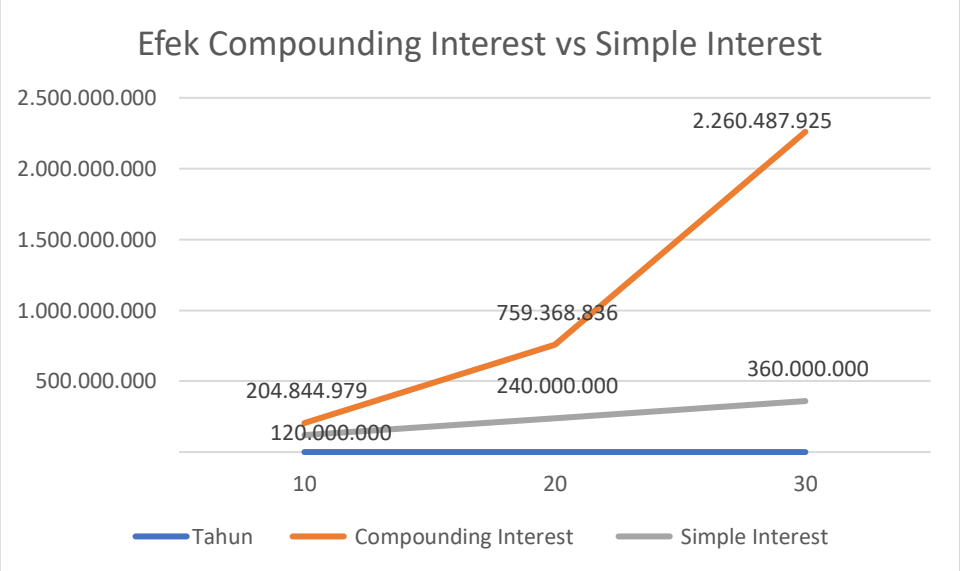

Perbandingan Efek Compounding Interest dan Simple Interest

Dalam 10 tahun compounding interest menghasilkan Rp 204.844.979 lebih besar karena bunga dihitung berdasarkan bunga yang terkumpul setiap bulan, dan Simple Interest tetap pada Rp 120.000.000 karena bunga dihitung hanya pada total investasi awal tanpa efek penggabungan bunga. Dalam 20 tahun compounding interest menghasilkan Rp 759.368.836 terjadi akumulasi bunga yang semakin besar seiring berjalannya waktu, dan Simple Interest tetap pada Rp 240.000.000. Dalam 30 tahun compounding interest menghasilkan Rp 2.260.487.925, yang sangat tinggi dibandingkan dengan total investasi yang dilakukan dan simple interest tetap pada Rp 360.000.000.

Analisis Hasil Simulasi

Hasil simulasi menunjukkan bahwa nilai investasi tumbuh secara eksponensial, dengan laju pertumbuhan yang semakin cepat seiring bertambahnya waktu. Pada jangka waktu 10 tahun, investasi meningkat 1,7 kali lipat, namun pada 20 tahun, peningkatannya lebih dari tiga kali lipat, dan pada 30 tahun mencapai hampir 6 kali lipat. Hal ini mencerminkan prinsip dasar efek compounding, di mana keuntungan yang diperoleh pada periode sebelumnya menghasilkan keuntungan tambahan pada periode berikutnya.

Peningkatan yang signifikan pada jangka waktu 20 hingga 30 tahun menunjukkan bahwa memperpanjang horizon investasi adalah strategi yang efektif untuk memaksimalkan hasil. Semakin lama periode investasi, semakin besar proporsi keuntungan yang berasal dari bunga atau return yang dihasilkan oleh investasi itu sendiri, bukan hanya dari dana pokok yang diinvestasikan.

Pada jangka waktu 30 tahun, lebih dari 85% nilai akhir investasi berasal dari efek compounding, yang menunjukkan bahwa efek kumulatif dari keuntungan yang ditambah ke investasi pokok menghasilkan pertumbuhan yang jauh lebih besar daripada kontribusi dana awal. Ini menggambarkan betapa pentingnya waktu dalam investasi jangka panjang, dan bagaimana keuntungan yang diperoleh pada tahun-tahun awal menjadi lebih besar di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi dalam investasi bulanan sangat penting untuk memanfaatkan efek compounding secara maksimal. Meskipun jumlah investasi relatif kecil (Rp1.000.000 per bulan), nilai akhirnya dapat tumbuh signifikan dalam jangka panjang. Semakin lama dana diinvestasikan, semakin besar manfaat efek compounding. Investasi yang dilakukan selama 30 tahun menghasilkan nilai hampir 3,5 kali lipat dibandingkan investasi 20 tahun, meskipun jumlah dana yang diinvestasikan hanya 50% lebih banyak. Reksa dana saham memiliki potensi return yang tinggi, sehingga menjadi instrumen yang ideal untuk investasi jangka panjang. Namun, investor harus menyadari bahwa fluktuasi pasar jangka pendek tidak akan terlalu memengaruhi hasil akhir jika investasi dilakukan dalam jangka panjang.

Implikasi bagi Investor Pemula:

Penelitian ini memberikan bukti bahwa memulai investasi lebih awal memiliki dampak yang signifikan. Dengan memanfaatkan efek compounding, investor pemula dapat mencapai tujuan keuangan mereka tanpa perlu menginvestasikan dana dalam jumlah besar sekaligus.

Keterbatasan Penelitian

Hasil simulasi ini didasarkan pada asumsi tertentu, seperti return tahunan yang tetap (10%) dan tidak adanya biaya tambahan. Dalam kenyataan, return investasi reksa dana saham dapat berfluktuasi sesuai dengan kondisi pasar, dan biaya seperti manajemen aset serta inflasi dapat memengaruhi hasil akhir.

KESIMPULAN

Dampak dari efek compounding sangat signifikan terhadap pertumbuhan nilai investasi dalam jangka panjang. Hasil simulasi menunjukkan bahwa nilai investasi meningkat secara eksponensial, terutama setelah melewati periode 20 tahun. Dalam investasi selama 30 tahun, nilai akhir investasi dapat mencapai lebih dari enam kali lipat dari total dana yang diinvestasikan, yang menekankan pentingnya memiliki horizon waktu yang panjang. Melakukan investasi rutin bulanan sebesar Rp1.000.000, meskipun terlihat kecil, dapat menghasilkan nilai akhir yang substansial jika dilakukan secara konsisten. Disiplin dalam reinvestasi hasil investasi menjadi faktor kunci untuk memaksimalkan manfaat dari efek compounding. Dengan rata-rata pengembalian tahunan sekitar 10%, reksa dana saham merupakan instrumen yang sangat cocok untuk investasi jangka panjang. Namun, investor perlu menyadari risiko fluktuasi nilai pasar yang mungkin terjadi dalam jangka pendek.

SARAN

Bagi Investor:

Untuk Investor pemula disarankan dapat memulai investasi sedini mungkin dengan memanfaatkan efek compounding secara optimal dengan instrument Reksadana Saham. Dengan instrumen Reksadana Saham dapat membantu investor pemula dalam pembelajaran konsep investasi karena dalam pengelolaan dana investasinya dikelola oleh manajer investasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

Untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan analisis sensitivitas terhadap return investasi yang berubah-ubah dan memasukan faktor biaya, inflasi dalam simulasi untuk memberikan gambaran yang lebih realistis.

Bagi Pemerintah atau Regulator:

Untuk pemerintah sebagai regulator tertingga diharapkan mampu memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya investasi jangka panjang dan manfaat efek compounding. Dorong pengelolaan reksa dana saham yang transparan dan efisien agar semakin banyak masyarakat yang tertarik berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, A. P., & Siswanto. (2016). Penerapan akuntansi investasi jangka panjang pada pemerintah daerah Kabupaten Sleman tahun anggaran 2016. Politeknik Keuangan Negara STAN.

Irsanita, L. V., & Susilawati. (2024). Strategi investasi jangka panjang: Memilih antara investasi riil dan investasi keuangan. Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima, 6(1). Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia. ISSN Online: 2685-984X.

Kustiawati, D., Jafar, F., Adiawati, F. L., & Ayuningtias, H. (2022). Penerapan perhitungan bunga majemuk dan anuitas pada angsuran. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(6). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. E-ISSN: 2685-936X, P-ISSN: 2685-9351.

Kusumawati, R. (n.d.). Analisis kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah dengan menggunakan metode Sharpe. Politeknik Keuangan Negara STAN.

Lewin, C. G. (2019). The emergence of compound interest. British Actuarial Journal, 24(e34), 1–27.

Lestari, P., Saladin, H., & Oktariansyah, O. (2024). Analisis pengetahuan investasi, risiko investasi dan modal minimal terhadap minat investasi di pasar modal (studi kasus mahasiswa Universitas PGRI Palembang). Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi, 23(2), 131-145.

Nadhira, S. S. (2024). 7 Aturan Uang. Akuatika Indonesia Raya.

Nuswantara, D. A. (n.d.). Mengerjakan Akuntansi Investasi Jangka Panjang (Kode Modul: AK.26.E.5). Suwarno & H. Purnomo.

Renu, & Goel, V. (n.d.). Power of compounding in mutual funds. International Journal of Multidisciplinary Research and Technology, 5(1).

Rosanti, D. (2010). Perbandingan metode bunga majemuk dan aturan 78 dalam menentukan sisa pinjaman setiap periode pada anuitas due (Studi kasus: Koperasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).